

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ketidakseimbangan antara asupan dan keluaran energi mengakibatkan penambahan berat badan. Kelebihan berat badan pada anak apabila telah menjadi obesitas akan berlanjut sampai remaja dan dewasa. Obesitas merupakan salah satu faktor risiko penyakit degeneratif seperti penyakit kardiovaskular, diabetes mellitus, artritis, beberapa jenis kanker, dan gangguan fungsi pernapasan (Arisman, 2003).

Obesitas yang terjadi pada masa anak-anak akan lebih mudah menjadi obesitas pada usia dewasa. Dalam sebuah studi ditemukan sekitar 80% anak-anak yang kegemukan pada usia 10-15 tahun menjadi gemuk pada saat mereka dewasa yaitu berusia 25 tahun. Penelitian lain juga mengemukakan bahwa 25% dari orang dewasa yang obesitas adalah mereka yang mengalami kegemukan pada saat anak-anak. Penelitian selanjutnya juga menemukan jika seseorang yang kegemukan pada usia <8 tahun, akan memiliki risiko yang lebih tinggi menjadi obesitas pada usia dewasa (cdcinfo@cdc.gov).

Obesitas merupakan salah satu masalah kesehatan bagi usia anak-anak dan remaja. Berdasarkan data dari *National Health and Nutrition Examinations Survey* (NHANES) tahun 1967-1980 dan 2003-2006 dalam (*Center of Disease Control*) CDC menunjukkan bahwa prevalensi terjadinya obesitas meningkat untuk anak usia 2-5 tahun, prevalensinya meningkat dari 5% sampai 12,4%, untuk usia 6-11 tahun, prevalensinya meningkat dari 6,5% sampai 17%, dan pada usia 12-19 tahun prevalensinya meningkat dari 5% sampai 17,6%.

Prevalensi terjadinya obesitas di Amerika Serikat dalam 30 tahun terakhir telah menjadi 2 kali lipat yaitu dari 15% menjadi 32% pada anak usia 5-14 tahun. Begitu juga di Jepang prevalensi obesitas berkisar yang terjadi pada anak usia 6-14 tahun yaitu berkisar antara 5-11% (Soegondo, 2005).

Soegondo juga menjelaskan bahwa angka prevalensi terjadinya obesitas pada anak sekolah di Cina tidak lebih dari 10%. Begitu juga di Malaysia berdasarkan sebuah penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa prevalensi

obesitas mencapai angka 6,6% pada kelompok umur 7 tahun dan 13,8% pada kelompok umur 10 tahun.

Peningkatan obesitas yang terjadi baik di negara-negara maju maupun di negara berkembang disebabkan karena adanya proses modernisasi, yaitu pola gaya hidup modern (*sedentary life style*) yang segala aktivitas menggunakan teknologi sehingga kurangnya aktivitas fisik. Selain itu juga adanya peningkatan pendapatan masyarakat pada kelompok sosial ekonomi tertentu, terutama di perkotaan, menyebabkan adanya perubahan pola makan dan pola aktifitas yang mendukung terjadinya peningkatan jumlah penderita kegemukan dan obesitas (Almatsier, 2004).

Di Indonesia berdasarkan dari beberapa survey yang dilakukan secara terpisah di beberapa kota besar menunjukkan bahwa prevalensi terjadinya obesitas pada anak sekolah dan remaja cukup tinggi. Pada anak Sekolah Dasar (SD) di daerah di Denpasar prevalensi obesitas mencapai 15,8%, sedangkan di daerah Yogyakarta prevalensinya mencapai 9,7%. Kejadian obesitas pada anak remaja siswa atau siswi Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) di Yogyakarta yang terdapat di perkotaan prevalensinya mencapai 7,8%, sedangkan pada anak remaja di pedesaan yang mengalami obesitas yaitu 2% (Soegondo, 2005).

Kejadian obesitas dipengaruhi juga oleh tingkat pendidikan seseorang. Pada tahun 1999 dilaporkan bahwa prevalensi obesitas terjadi perbedaan sebesar 11% pada tinggi atau rendahnya tingkat pendidikan seseorang. Prevalensi obesitas pada orang berpendidikan \leq SMU (25,3%) dan pada orang yang berpendidikan $>$ SMU (14,3%) (Hill et al, 2003).

Risiko terjadinya obesitas dapat dialami oleh laki-laki maupun perempuan. Menurut Hill et al (2003) kejadian kegemukan (*overweight*) lebih banyak terjadi pada laki-laki, tetapi kejadian obesitas lebih banyak terjadi pada perempuan.

Penyebab obesitas secara nyata disebabkan karena asupan energi yang melebihi kebutuhan atau pemakaian energi yang kurang. Faktor-faktor yang menyebabkan asupan energi melebihi kebutuhan adalah gangguan emosional yang biasanya menjadikan makanan sebagai pengganti untuk mencapai kepuasan; konsumsi makanan cepat saji (*fastfood*) berkalori tinggi seperti *pizza*, *french fries*, dan *hamburger*. Penggunaan energi yang kurang terjadi karena aktifitas fisiknya

yang kurang seperti menonton televisi seharian disertai dengan mengonsumsi makanan ringan. Selain itu terdapat juga faktor lain yang dapat menyebabkan terjadinya obesitas, yaitu faktor herediter atau keturunan yang terjadi pada keluarga tertentu. Kalau salah satu orang tua obesitas maka anaknya mempunyai risiko 30%-40% menjadi obesitas, sedangkan kalau salah satu orang tuanya obesitas maka risikonya meningkat menjadi 70%-80% (Soetjningsih, 2004).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan bahwa prevalensi kejadian obesitas terjadi peningkatan setiap tahunnya. Kejadian obesitas ini diduga disebabkan oleh beberapa faktor seperti karakteristik responden (umur dan jenis kelamin), karakteristik orang tua responden (pendidikan orang tua dan status pekerjaan ibu), frekuensi konsumsi makanan (frekuensi konsumsi makanan jajanan dan frekuensi konsumsi makanan cepat saji (*fastfood*)), aktivitas fisik (waktu tidur, waktu menonton TV dan main *games* serta kebiasaan olahraga), dan keterpaparan terhadap media. Pemilihan populasi di daerah Jakarta Selatan tepatnya di SD Islam Al-Azhar 1 yang merupakan salah satu sekolah swasta yang mempunyai siswa dengan latar belakang sosial ekonomi menengah keatas yang biasanya memiliki kecenderungan mengonsumsi makanan cepat saji (*fastfood*). Hal ini dapat terlihat dimana kantin di sekolah tersebut terdapat di setiap lantainya dan makanan yang dijual sebagian besar adalah makanan cepat saji (*fastfood*).

1.2 Rumusan Masalah

Kejadian obesitas pada anak saat ini semakin meningkat, sehingga dapat berisiko terjadinya obesitas pada usia remaja dan dewasa serta meningkatkan terjadinya berbagai penyakit degeneratif seperti Diabetes Mellitus (DM), Penyakit Jantung Koroner (PJK), dan tekanan darah tinggi (Hipertensi). Adanya perubahan gaya hidup yang serba praktis, kurangnya aktivitas, dan perubahan pola makan berkontribusi terhadap peningkatan kejadian obesitas. Di Indonesia, prevalensi obesitas anak berdasarkan BB/TB tahun 2004 adalah sebesar 3,5% kemudian pada tahun 2007 naik menjadi 12,2% (Riskesdas, 2007). Penelitian yang dilakukan oleh Pangaribuan (2003) terhadap anak Sekolah Dasar Don Bosco II di Pulo Mas Jakarta Timur menemukan kejadian obesitas sebesar 18,2%.

Maka perlu dilakukan strategi untuk mengatasi masalah tersebut. Untuk itu diperlukan informasi dari penelitian yang akhirnya dapat menjelaskan faktor-faktor apa saja yang dapat mengakibatkan kejadian obesitas. Penelitian dilakukan untuk meneliti secara langsung hubungan antara karakteristik responden (umur dan jenis kelamin), karakteristik orang tua responden (pendidikan orang tua dan status pekerjaan ibu), frekuensi konsumsi makanan (frekuensi konsumsi makanan jajanan dan frekuensi konsumsi makanan cepat saji (*fastfood*)), aktivitas fisik (waktu tidur, waktu menonton TV dan main *games* serta kebiasaan olahraga), dan keterpaparan terhadap media terhadap terjadinya obesitas siswa sekolah SD Islam Al-Azhar 1, Jakarta Selatan. Penelitian tentang kejadian obesitas dilakukan di sekolah SD Islam Al-Azhar 1, Jakarta Selatan karena belum pernah dilakukan penelitian ini sebelumnya.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana gambaran kejadian obesitas pada siswa sekolah SD Islam Al-Azhar 1 Jakarta Selatan tahun 2009?
2. Apakah ada hubungan antara karakteristik responden (umur dan jenis kelamin) dengan kejadian obesitas pada siswa SD Islam Al-Azhar 1 Jakarta Selatan tahun 2009?
3. Apakah ada hubungan antara karakteristik orang tua responden (pendidikan orangtua dan status pekerjaan ibu) dengan kejadian obesitas pada siswa SD Islam Al-Azhar 1 Jakarta Selatan tahun 2009?
4. Apakah ada hubungan antara karakteristik orang tua responden (pendidikan orangtua dan status pekerjaan ibu) dengan kejadian obesitas pada siswa SD Islam Al-Azhar 1 Jakarta Selatan tahun 2009?
5. Apakah ada hubungan antara frekuensi konsumsi makanan (frekuensi konsumsi makanan jajanan dan frekuensi konsumsi makanan cepat saji (*fastfood*)) dengan kejadian obesitas pada siswa SD Islam Al-Azhar 1 Jakarta Selatan tahun 2009?

6. Apakah ada hubungan antara aktivitas fisik (waktu tidur, waktu menonton TV dan main *games* serta kebiasaan olahraga) dengan kejadian obesitas pada siswa SD Islam Al-Azhar 1 Jakarta Selatan tahun 2009?
7. Apakah ada hubungan antara keterpaparan media dengan kejadian obesitas pada siswa SD Islam Al-Azhar 1 Jakarta Selatan tahun 2009?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Diketuainya hubungan antara aktivitas fisik (waktu tidur, waktu menonton TV dan main *games* serta kebiasaan olahraga), frekuensi konsumsi makanan cepat saji (*fastfood*) dan keterpaparan media dengan kejadian obesitas pada siswa SD Islam Al-Azhar 1 Jakarta Selatan tahun 2009.

1.4.2 Tujuan Khusus :

1. Diketuainya gambaran kejadian obesitas pada siswa sekolah SD Islam Al-Azhar 1 Jakarta Selatan tahun 2009.
2. Diketuainya hubungan antara karakteristik responden (umur dan jenis kelamin) dengan kejadian obesitas pada siswa SD Islam Al-Azhar 1 Jakarta Selatan tahun 2009.
3. Diketuainya hubungan antara karakteristik orang tua responden (pendidikan orangtua dan status pekerjaan ibu) dengan kejadian obesitas pada siswa SD Islam Al-Azhar 1 Jakarta Selatan tahun 2009.
4. Diketuainya hubungan antara karakteristik orang tua responden (pendidikan orangtua dan status pekerjaan ibu) dengan kejadian obesitas pada siswa SD Islam Al-Azhar 1 Jakarta Selatan tahun 2009
5. Diketuainya hubungan antara frekuensi konsumsi makanan (frekuensi konsumsi makanan jajanan dan frekuensi konsumsi makanan cepat saji (*fastfood*)) dengan kejadian obesitas pada siswa SD Islam Al-Azhar 1 Jakarta Selatan tahun 2009.

6. Diketuainya hubungan antara aktivitas fisik (waktu tidur, waktu menonton TV+main *games* dan kebiasaan olahraga) dengan kejadian obesitas pada siswa SD Islam Al-Azhar 1 Jakarta Selatan tahun 2009.
7. Diketuainya hubungan antara keterpaparan media dengan kejadian obesitas pada siswa SD Islam Al-Azhar 1 Jakarta Selatan tahun 2009.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi sekolah (lokasi penelitian) : Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh pihak sekolah untuk memberikan pengetahuan terhadap siswa dan siswinya bahwa kejadian obesitas dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Sehingga prevalensi kejadian obesitas dapat menurun.
2. Bagi peneliti : Penelitian ini dapat menambah wawasan dan memperluas pengetahuan tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian obesitas.
3. Bagi orang tua : Penelitian ini juga dapat digunakan oleh orang tua sebagai bahan masukan untuk lebih memperhatikan pola makan anak-anaknya dengan memberikan makanan dengan gizi yang seimbang dan meningkatkan aktivitas fisiknya sehingga dapat mencegah terjadinya kelebihan energi.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan disain studi *Cross Sectional*, yang dilakukan pada bulan Mei 2009 sampai bulan Juni 2009. Populasi penelitian adalah siswa SD Islam Al-Azhar 1 Jakarta Selatan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan terjadinya obesitas pada siswa sekolah SD Islam Al-Azhar 1 Jakarta Selatan. Sampel yang dijadikan dalam penelitian ini adalah siswa kelas 3, 4 dan 5 SD Islam Al-Azhar 1. Faktor-faktor yang diteliti yaitu karakteristik responden (umur dan jenis kelamin), karakteristik orang tua responden (pendidikan orang tua dan status pekerjaan ibu), frekuensi konsumsi makanan (frekuensi konsumsi makanan jajanan dan frekuensi konsumsi makanan cepat saji (*fastfood*)), aktivitas fisik (waktu tidur, waktu menonton TV dan main *games* serta kebiasaan olahraga), dan keterpaparan media. Penelitian dilakukan dengan wawancara dengan menggunakan alat bantu kuesioner yang telah disiapkan dan penimbangan Berat Badan (BB) serta pengukuran Tinggi Badan (TB).

